

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan mewarisi tongkat estafet kepemimpinan di masa mendatang. Terwujudnya generasi yang sehat dan sejahtera akan mewujudkan sumber daya pembangunan yang bermanfaat bagi semua orang, bangsa dan negara.

Secara global angka kematian anak dibawah lima tahun (balita) menurun memasuki akhir abad ke 20; dari 146 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1970 menjadi 79 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2003. Menurut World Health Organization (WHO) selama tahun 2002-2003, dan 10 juta kematian anak balita disebabkan oleh penyebab neonatal (37%), Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (19%), penyakit diare (17%), malaria (8%) dan penyakit lainnya (10%) (WHO, 2005).

Pneumonia hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang. Pneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas balita. Faktor risiko yang menyebabkan tingginya angka mortalitas pada anak balita di negara berkembang, antara lain adalah pneumonia yang terjadi pada masa bayi, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), imunisasi, tidak mendapat ASI yang adekuat, malnutrisi, defisiensi vitamin A, tingginya pravelens kolonisasi patogen di nasofaring, dan tingginya pajanan terhadap polusi udara. Menurut suvey kesehatan nasional (SKN) tahun 2001, 27,6% kematian bayi dan 22,8% kematian balita di Indonesia disebabkan oleh penyakit sistem respiratori, terutama pneumonia (Said, 2008).

Pedoman internasional menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI terhadap daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI

eksklusif mengurangi tingkat kematian pada bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare, radang paru dan mempercepat pemulihan bila sakit (Linkages, 2002). Pada umumnya pemberian ASI eksklusif diberikan sampai bayi berumur 6 bulan, tetapi harus diperhatikan pertumbuhan bayi pada periode tersebut, karena tidak semua ibu memproduksi sejumlah ASI yang cukup (Soetjiningsih, 2002).

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pajanan mikroorganisme patogen maupun zat alergen lainnya masih merupakan masalah Infeksi gastrointestinal maupun non gastrointestinal lebih sering ditemukan pada bayi yang mendapat pengganti air susu ibu (PASI) dibanding dengan yang mendapat air susu ibu (ASI). Hal ini menandakan bahwa ASI merupakan komponen penting pada sistem imun mukosa gastrointestinal maupun mukosa lainnya, karena sebagian besar mikroorganisme masuk kedalam tubuh melalui mukosa (Matondang, dkk, 2008).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya pneumonia pada anak usia 0-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya pneumonia pada anak usia 0-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya pneumonia pada anak usia 0-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini untuk menjadi satu pertimbangan dalam penatalaksanaan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya pneumonia pada anak usia 0-5 tahun.
- b. Dapat memberi informasi kepada masyarakat, khususnya ibu menyusui tentang pentingnya ASI bagi balita dan agar memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.
- c. Dapat mengurangi angka kejadian pneumonia pada balita.